



Optimalisasi WAPA HIMMAH NW: Preparasi Kader dalam Menghadapi Tantangan Organisasi dan Masyarakat

Sunardi¹, Halimatuzzahrah², Sri Harmonika³, Emha Zainul Mukminin⁴, M. Junaidi⁵

^{1,3} STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB

² IAI Nurul Hakim Lombok Barat

⁴ STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny

⁵ STITNU AL-Mahsuni Lombok Timur

Kata Kunci: Optimalisasi HIMMAH NW, Tantangan Organisasi dan Masyarakat

Keywords: Optimization, HIMMAH NW, Organizational And Societal Challenges

Article History

Received Mar, 11, 2025

Accepted Apr, 25, 2025

Empowerment

Jurnal Pengabdian pada Masyarakat



This work is

licensed under a

Creative Commons 4.0

International License

Attribution-ShareAlike

ISSN 2776-2564



9 772776 256004

Abstrak

HIMMAH NW sebagai organisasi kemahasiswaan yang lahir di daerah, terus berjuang untuk mempertahankan eksistensinya di tengah arus persaingan dengan organisasi kemahasiswaan nasional lainnya. Salah satu strategi yang digunakan untuk menarik minat anggota baru adalah melalui analisis kebutuhan dalam proses rekrutmen dan pembekalan anggota baru, yang dikenal dengan WAPA HIMMAH NW. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai orientasi formal, tetapi juga sebagai persiapan anggota untuk berperan aktif dalam organisasi dan memberikan kontribusi bagi masyarakat. Dalam rangka mendukung pengembangan kapasitas kader, HIMMAH NW kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Community-Based Participatory Research (CBPR), yang melibatkan kader dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program. Pendekatan ini mencakup empat tahapan utama: peletakan dasar, perencanaan penelitian, pengumpulan dan analisis informasi, serta tindak lanjut temuan, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kader dalam menghadapi tantangan organisasi dan sosial. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta kader yang tidak hanya cakap dalam berorganisasi, tetapi juga memiliki integritas dan kemampuan beradaptasi yang tinggi.

Abstract

HIMMAH NW as a student organization born in the region, continues to struggle to maintain its existence in the midst of competition with other national student organizations. One of the strategies used to attract new members is through needs analysis in the recruitment and debriefing process of new members, known as WAPA HIMMAH NW. This program not only serves as a formal orientation, but also as a preparation for members to play an active role in the organization and contribute to society. In order to support cadre capacity building, HIMMAH NW activities are implemented using the Community-Based Participatory Research (CBPR) approach, which involves cadres in every stage, from planning to program implementation. This approach includes four main stages: foundation laying, research planning, information collection and analysis, and follow-up of findings, which aim to improve cadres' skills in facing organizational and social challenges. Through this approach, it is expected to create cadres who are not only proficient in organizing, but also have high integrity and adaptability.

Corresponding to the Author: Sunardi, Email: nadihimmahnw@gmail.com. STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB, Jl. Pariwisata KM. 01 Kembang Kerang Daya, Kec. Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. 83653.

@ 2025 The Author (s). Published by LP2M STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB. This is an Open Access article distributed under the terms of the <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

How to Cite : Sunardi, Sunardi, Halimatuzzahrah Halimatuzzahrah, Sri Harmonika, Emha Zainul Mukminin, and M. Junaidi. “Optimalisasi WAPA HIMMAH NW: Preparasi Kader Dalam Menghadapi Tantangan Organisasi Dan Masyarakat”. *Empowerment: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 5, no. 1 (April 30, 2025). Accessed May 3, 2025. <https://journal.staidk.ac.id/index.php/pkm/article/view/983>.

Pendahuluan

Eksistensi sebuah lembaga atau organisasi sangat ditentukan oleh kinerja, budaya, anggota/kader, dan lain-lain. Sebagai bagian dari organisasi kemahasiswaan, HIMMAH NW memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan harapan perubahan dan perbaikan bagi institusinya. Hal tersebut harus tetap diupayakan dengan berbagai usaha dan tawaran kegiatan pengembangan kapasitas anggotanya sehingga apa yang menjadi cita-cita dan harapan organisasi dapat diwujudkan.

HIMMAH NW sebagai organisasi kemahasiswaan yang lahir di daerah terus berjuang mempertahankan eksistensinya di tengah geliat organisasi kemahasiswaan nasional. Dengan jejaring (*network*) nasional yang sudah mengakar kuat, organisasi seperti HMI, PMII, KAMMI, dan lain-lain dengan label nasionalnya tetap menjadi pilihan utama sebagian besar mahasiswa. Kondisi ini mendorong HIMMAH NW merasa tertantang untuk bersaing merebut animo para calon anggota (Sunardi, 2022).

Salah satu strategi untuk meraih animo calon kader, HIMMAH NW terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan melalui penjangkaran atau rekrutmen (Sunardi, 2021). Rekrutmen atau penjangkaran anggota baru HIMMAH NW dilaksanakan setiap awal tahun akademik di semua kampus sebagai salah satu syarat atau pintu masuk untuk menjadi anggota atau kader organisasi.

Proses pembekalan anggota baru atau biasa disebut WAPA HIMMAH NW menjadi salah satu langkah krusial dalam memastikan bahwa setiap anggota yang bergabung dapat memahami visi, misi, serta nilai-nilai yang diusung oleh organisasi. Proses ini tidak hanya sekedar orientasi formal, melainkan juga sebagai tahap persiapan untuk menjadikan anggota baru tersebut siap untuk berperan aktif dalam organisasi dan memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat.

Waktu Penerimaan Anggota (WAPA) dalam HIMMAH NW bukan hanya soal mengenalkan mereka pada struktur organisasi atau kegiatan formal, namun lebih pada menyiapkan mereka untuk menjadi bagian integral dari organisasi ini (Luhmann, 2020). Menyadari pentingnya proses pembekalan yang mendalam dan menyeluruh, HIMMAH NW membutuhkan program yang terencana untuk memastikan bahwa setiap anggota baru dapat berkembang menjadi kader yang siap

pakai.

Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak organisasi mahasiswa yang kesulitan dalam mempersiapkan anggota baru untuk menghadapi berbagai tantangan baik di tingkat organisasi maupun di kehidupan sosial. Oleh karena itu, Waktu Penerimaan Anggota (WAPA I) dan Wahana Pengkaderan Anggota (WAPA II) diharapkan dapat menjadi upaya untuk menciptakan kader yang tidak hanya cakap dalam berorganisasi, tetapi juga memiliki integritas, spiritualitas, dan kemampuan beradaptasi yang tinggi.

Metode

Pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Community-Based Participatory Research* (CBR) dengan empat tahapan kegiatan meliputi *Laying the Foundation* (peletakan dasar), *Research Planning*, *Information Gathering and Analysis*, dan *Acting on Finding* (Tiffany Shahnaz Rusli, 2021). Adapun mitra utama kegiatan ini adalah Pimpinan Cabang HIMMAH NW Mataram, Pimpinan Komisariat HIMMAH NW UIN Mataram, Pimpinan Komisariat HIMMAH NW Undikma Mataram, Pimpinan Komisariat HIMMAH NW UNW Mataram, dan Pimpinan Komisariat Universitas Mataram.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at 31 Mei 2024 bertempat di aula UNW Mataram. Materi utama pengabdian sampaikan terkait Metode Berfikir Ilmiah. Pendekatan CBPR dilakukan dengan empat tahapan. Pertama, *Laying the Foundation*: pada tahap ini kader HIMMAH NW erlibat sebagai bagian dari komunitas yang akan diberdayakan. Kader tidak hanya sebagai objek yang dilatih, tetapi juga sebagai subjek yang turut serta dalam merancang program, melakukan evaluasi, dan memberikan feedback mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam organisasi dan masyarakat (Benjamin Ambuehl, 2024). Dengan demikian, kader merasa memiliki kepemilikan terhadap program dan lebih termotivasi untuk mengimplementasikannya. Kedua, *Research Planning*: Melalui pendekatan CBPR, kader HIMMAH NW dan masyarakat secara umum dapat berkolaborasi untuk mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi, baik dalam organisasi HIMMAH maupun dalam kehidupan sosial masyarakat.

Ketiga, *Information Gathering and Analysis*: Pendekatan CBPR mengutamakan pengumpulan data secara partisipatif. Dalam hal ini, data tentang tantangan kader dalam organisasi dan masyarakat bisa dikumpulkan melalui wawancara, diskusi kelompok terfokus, atau survei yang melibatkan kader dan anggota masyarakat (Leach, 2023). Hasil dari data ini kemudian dianalisis secara kolaboratif, dengan memperhatikan perspektif dan pengalaman nyata dari para kader. Keempat, *Acting on Finding*: Berdasarkan data yang terkumpul, kader HIMMAH NW bersama dengan pengabdian dapat menyusun solusi atau program pelatihan yang relevan untuk meningkatkan kapasitas kader dalam menghadapi tantangan organisasi dan masyarakat. Program pelatihan ini bisa berupa peningkatan keterampilan kepemimpinan, kemampuan komunikasi, atau penguatan pemahaman tentang tantangan sosial yang dihadapi masyarakat sekitar.

Hasil dan Pembahasan

Laying the Foundation (Peletakan Dasar)

Tahap pertama dalam pendekatan CBPR adalah *Laying the Foundation*, yaitu membangun kesadaran bersama dan pemahaman yang jelas antara peneliti dan kader, pengurus atau organisasi yang menjadi subjek pengabdian. Peletakan dasar ini juga mencakup pengenalan tentang tujuan dan ruang lingkup pengabdian yang akan dilaksanakan.

Kegiatan ini dimulai dengan sesi pengenalan mengenai pentingnya pengembangan kapasitas kader dalam menghadapi tantangan organisasi dan masyarakat. Dalam diskusi ini, para peserta, yang terdiri dari anggota WAPA HIMMAH NW, diajak untuk memahami konteks sosial dan organisasi yang sedang mereka hadapi. Mereka juga diberi gambaran tentang pentingnya berpikir ilmiah dalam mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi.

Pada tahap ini, pengabdian sebagai fasilitator memperkenalkan konsep berpikir ilmiah sebagai metode untuk memecahkan masalah. Kader dilatih untuk berpikir kritis, objektif, dan berbasis bukti, sehingga mereka dapat merumuskan masalah dan solusi yang sesuai dengan tantangan yang dihadapi oleh organisasi dan masyarakat. Kader diarahkan untuk selalu mengedepankan nilai-nilai sosial insaniyyah yang terinternalisasi dalam diri HIMMAH NW, seperti etika solidaritas, kekeluargaan, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab terhadap organisasi dan masyarakat. Pemahaman ini akan menjadi landasan bagi seluruh kader untuk bekerja secara lebih terstruktur dan terarah.

Research Planning (Perencanaan Penelitian)

Tahapan selanjutnya adalah *Research Planning* atau perencanaan penelitian. Dalam tahapan ini, fokus utama adalah merencanakan langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh organisasi atau masyarakat.

Para peserta diskusi diajak untuk bersama-sama mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi oleh organisasi HIMMAH NW. Proses ini melibatkan *brainstorming* mengenai masalah yang berkaitan dengan struktur



organisasi, komunikasi antar anggota, serta dampak yang dapat dihasilkan oleh kegiatan organisasi terhadap kader dan masyarakat.

Setelah masalah teridentifikasi, diskusi dilanjutkan dengan merumuskan tujuan program yang akan dilakukan. Kader dilatih untuk menetapkan tujuan yang

spesifik, terukur, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan organisasi. Dengan demikian kader dibekali kemampuan untuk merencanakan program pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan. Ini termasuk penyusunan materi, teknik pelaksanaan, dan metode evaluasi untuk mengetahui seberapa efektif program tersebut.

Information Gathering and Analysis (Pengumpulan dan Analisis Informasi)

Tahapan ketiga adalah *Information Gathering and Analysis*, yang melibatkan pengumpulan data yang relevan dan analisis mendalam untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil berdasarkan bukti yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan Diskusi diarahkan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti hasil survei, wawancara dengan anggota organisasi, dan laporan kegiatan sebelumnya. Para kader dilatih untuk mengumpulkan data dengan cara yang sistematis dan objektif.



Setelah data terkumpul, kader akan diberikan pelatihan tentang bagaimana cara menganalisis data tersebut untuk menemukan pola atau isu yang paling mendesak untuk diatasi. Di sinilah metode berpikir ilmiah akan sangat penting, karena kader harus mampu menghubungkan temuan dengan keputusan yang berbasis pada bukti yang jelas. Hasil analisis akan dipresentasikan dalam bentuk temuan yang menggambarkan tantangan utama yang perlu dihadapi serta potensi solusi yang dapat diusulkan. Ini adalah langkah yang sangat penting sebelum tindakan diambil.

Acting on Findings (Tindak Lanjut Temuan)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diskusi akan berfokus pada perumusan langkah-langkah tindak lanjut yang harus diambil. Kader akan dilatih untuk merancang program pelatihan dan pemberdayaan yang langsung dapat diimplementasikan. Pada tahap ini, kader dilatih untuk merancang dan melaksanakan program-program yang sesuai, seperti pelatihan keterampilan kepemimpinan, administrasi, komunikasi, atau manajerial yang dapat meningkatkan kemampuan kader dalam menghadapi tantangan.



Kegiatan ini juga mencakup evaluasi terhadap hasil yang dicapai dan penyesuaian program jika diperlukan untuk memastikan hasil yang optimal. Tindak lanjut yang terstruktur dalam bentuk program pelatihan atau kebijakan yang dapat meningkatkan kapasitas kader dalam menghadapi tantangan organisasi dan masyarakat.

Kesimpulan

Pengembangan kapasitas kader HIMMAH NW melalui program WAPA I-II dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader dalam menghadapi tantangan organisasi dan sosial. Dengan melibatkan kader secara aktif dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program, proses ini memberikan rasa kepemilikan terhadap program dan mendorong motivasi kader untuk berperan lebih aktif dalam organisasi. Keempat tahapan dalam CBPR—peletakan dasar, perencanaan penelitian, pengumpulan dan analisis informasi, serta tindak lanjut temuan—menjadi dasar dalam merancang solusi yang sesuai dengan kebutuhan kader. Kegiatan dan program yang diberikan harus berfokus pada peningkatan keterampilan kepemimpinan, administrasi, komunikasi, dan pemahaman terhadap masalah organisasi dan social. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu menciptakan kader yang tidak hanya cakap dalam berorganisasi, tetapi juga memiliki integritas dan kemampuan adaptasi yang baik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi dukungan moril terhadap pengabdian ini.

1. Pimpinan Pusat HIMMAH NW.
2. PW HIMMAH NW Nusa Tenggara Barat
3. PC HIMMAH NW Cabang Mataram
4. PK HIMMAH NW UIN Mataram

5. PK HIMMAH NW Universitas Nahdlatul Wathan Mataram.
6. PK HIMMAH NW Universitas Pendidikan Mataram.

Daftar Pustaka

- Benjamin Ambuehl, R. A. (2024). Community-Based Participatory Action Research (CBPAR). *Informa* , 585-601.
- Leach, C. (2023). In their own words: dynamics that contribute to successful and sustained partnerships in cbpr with older people. *Innovation in Aging* , 85–86.
- Luhmann, N. (2020). Organization, membership and the formalization of behavioural expectations. *Systems Research and Behavioral Science* , 425–449.
- Sunardi. (2021). Manajemen Perencanaan Kemahasiswaan di STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB. *Jurnal Manajemen dan Budaya* , 28-43.
- Sunardi, M. A. (2022). *Himmah NW Based Management: Upaya Menggagas Organisasi Masa Depan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Tiffany Shahnaz Rusli, Y. B. (2021). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zain.